

GAMBAR SEBAGAI MEDIA DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Kuswoyo

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdhatul Ulama' Madiun
koesahmad@gmail.com

Nur Fadly Hermawan

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdhatul Ulama' Madiun
Wawansj96@gmail.com

Muhammad Hamdan

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdhatul Ulama' Madiun

Absrak: Media gambar dapat menampilkan materi pelajaran bahasa Arab secara visual melalui pembuatan transparansi yang dibuat oleh guru atau kau dengan cara mengambil gambar gambar dari sumber lainnya seperti buku atau majalah sesuai dengan materi bahasa Arab seperti kosakata yang akan dibahas. Dengan penggunaan media gambar, diharapkan penyampaian materi pengajaran bahasa Arab menjadi lebih jelas dan lebih mudah dicerna karena membantu peserta didik belajar dengan indra penglihatan, di samping itu pembelajaran akan lebih meningkatkan daya tarik peserta didik. Lebih penting lagi pembelajaran menggunakan media gambar, akan warna angsa daya pikir peserta didik, dan juga akan lebih cermat dalam mengamati semua langkah pembelajaran, dan dapat mempertajam daya pikirnya dalam menghubungkan berbagai kosakata bahasa Arab yang diterima melalui bukti konkrit melalui gambar-gambar yang telah dilihatnya dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Selanjutnya akan dibahas secara mendalam mengenai media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab dalam berbagai kemahiran bahasa Arab seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Kata Kunci: Media gambar, pembelajaran, bahasa Arab

Pendahuluan

Bahasa Arab menjadi bahasa yang sangat dekat dengan masyarakat Indonesia. Bahasa ini menjadi bahasa keseharian dalam bidang agama. Karena pentingnya bahasa Arab ini sekolah atau madrasah yang menjadikan bahasa Arab menjadi mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah mereka. Dalam sebagian terdapat berbagai problematika dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga banyak murid yang merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab.

Banyak sekali para pakar bahasa Arab yang menawarkan solusi guna mengatasi problem problem dalam pembelajaran bahasa Arab. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran seperti gambar ataupun audio visual sehingga siswa atau murid lebih mudah dalam memahami proses pembelajaran seperti contohnya pembelajaran kosakata yang mana benda-benda yang di Terjemahkan dalam bahasa Arab itu susah ditemukan bentuk aslinya, maka benda-benda itu diwakili oleh gambar sehingga siswa tidak fokus pada kata terjemahnya tetapi pada bentuk benda secara asli. Gambar sebagai media dasar dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran bahasa Arab.

Media Gambar

Media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa. Dalam media pembelajaran terdapat dua unsur yang terkandung, yaitu (a) pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan atau perangkat lunak, dan (b) alat penampil atau perangkat keras. Sebagai contoh guru akan mengajarkan bagaimana urutan gerakan melakukan sholat. Kemudian guru tersebut menuangkan ide-idenya dalam bentuk gambar ke dalam selembar kertas, ia menggambarkan setiap gerakan sholat tersebut dalam kertas tersebut, saat di kelas ia menjelaskannya kepada siswa bagaimana gerakan sholat tersebut dengan cara memperlihatkan poster yang bergambarkan gerakan-gerakan yang telah ia buat sebelumnya. Kemudian siswapun melakukan gerakan sholat dengan apa yang terdapat dalam poster tersebut. Dalam perkembangan selanjutnya poster ini termasuk ke dalam media sederhana.¹

Di antara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kata media berasal dari kata latin ‚medius‘ yang artinya ‚tengah‘. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara. Secara umum media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan kepada penerima. Sedangkan Hadi Miarso dalam salah satu artikelnya memberikan batasan media pendidikan tersebut sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa.²

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini, gambar adalah tiruan gambar

atau bentuk yang dicoretkan pada kertas. Media gambar adalah jenis media dari aspek panca indera yaitu media visual (melihat). Dale dalam Subana, menjabarkan bahwa guru dapat menggunakan gambar untuk memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih kongkrit bila diuraikan dengan kata-kata. Melalui gambar, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistis. Dalam membuat paragraf, siswa bisa menyusun kata-kata dari gambar yang dilihat. Selanjutnya, dalam materi pelajaran berbicara, siswa bisa mengkritik atau memuji gambar yang dijadikan media pembelajaran.

Menurut Utami bahwa "media mempunyai kedudukan yang sama pentingnya dengan guru, karena media merupakan bagian integral dalam mengajar Subana menjelaskan manfaat gambar sebagai media pembelajaran antara lain:

- a. Menimbulkan daya tarik pada diri siswa.
- b. Mempermudah pengertian atau pemahaman siswa.
- c. Mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak.
- d. Memperjelas dan memperbesar bagian yang penting atau yang kecil sehingga dapat diamati.
- e. Meningkatkan suatu uraian. Informasi yang diperjelas dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang.³

¹ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar, Teori Dan Prosedur* (Serang: Laksita, 2019), 3.

² Baiq Tuhfatul Unsi, "Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab," *Tafaquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman* 2, no. 1 (2014): 28.

³ Subana, *Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 322.

Pendapat Sutikno "Media belajar merupakan salah satu unsur yang harus tersedia dalam dalam proses belajar". Dengan dimanfaatkannya media belajar yang sesuai, maka diharapkan proses belajar dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan. Media gambar merupakan salah satu bentuk media ajar yang termasuk jenis media visual, yang diketahui memberi pengaruh paling besar terhadap siswa di antara jenis media lainnya. Pemanfaatan media gambar berarti mengusahakan media gambar dapat digunakan dalam proses pembelajaran.⁴ Oleh sebab itu penggunaan media gambar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin baik penggunaan media gambar yang dilakukan dan digunakan oleh guru maka akan semakin baik pula hasil yang akan diraih oleh suatu lembaga pendidikan. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa begitu juga dengan penggunaan pada bahasa Arab.

Karakteristik Media Gambar

Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yakni pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal-visual terdiri atas kata-kata (bahasa verbal) dalam bentuk tulisan, dan pesan nonverbal-visual adalah pesan yang dituangkan ke dalam simbol-simbol nonverbal-visual. Posisi simbol-simbol nonverbal-visual yakni sebagai pengganti bahasa verbal, maka ia bisa disebut sebagai bahasa visual. Bahasa visual inilah yang kemudian menjadi softwarenya media visual.⁵

- a. Gambar secara garis besar dapat dibagi pada tiga jenis, yakni sketsa, lukisan dan photo. Karena sketsa disebut sebagai draft kasar, maka ia dapat dikembangkan menjadi karikatur dan kartun. Jadi, media yang akandifokuskan dalam penelitian ini adalah media gambar sketsa yaitu kartun.
- b. Grafik, meliputi: (1) grafik garis, (2) grafik batang, (3) grafik lingkaran, (4) grafik simbol.
- c. Diagram merupakan susunan garis-garis dan lebih menyerupai peta dari gambar.
- d. Bagan, meliputi: (1) bagan organisasi, (2) bagan arus, (3) bagan pohon, (4) bagan proses, (5) peta.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan dengan memuat dua jenis pesan yaitu pesan verbal dan nonverbal yang dibagi menjadi empat bentuk, antara lain: gambar, grafik, diagram dan bagan.

⁴ Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2001), 23.

⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 81.

Manfaat dan Fungsi Media Gambar

Manfaat dan Fungsi Media dalam Kegiatan Pembelajaran adalah pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Terdapat empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.

Secara umum, media memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut:⁶

1. Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa
2. Memperoleh gambaran jelas tentang benda yang sulit diamati secara langsung.
3. Memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.
4. Menghasilkan keseragaman pengamatan.
5. Menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistis.
6. Membangkitkan keinginan dan minat baru.
7. Membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
8. Memberikan pengalaman yang menyeluruh dari konkret sampai dengan abstrak.
9. Memudahkan siswa untuk membandingkan, mengamati, mendeskripsikan suatu benda.

Fungsi media dalam proses pembelajaran menurut Daryanto adalah sebagai berikut:

1) Menyaksikan benda dan makhluk hidup yang ada di masa lampau, sukar didapat dan sukar diamati secara langsung, 2) Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung, 3) Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau terjadi di masa lampau, 4) Dengan mudah membandingkan sesuatu, 5) Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat, atau sebaliknya, 6) Mengamati gerakan-gerakan mesin/alat yang sukar diamati secara langsung, 7) Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat, 8) Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak, 9) Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat dan temponya masing-masing.⁷

Kita tahu bahwa tidak semua benda di lapangan dapat kita gunakan dalam belajar bahasa Arab ini, sehingga media gambar dapat digunakan untuk mewakili benda-benda yang tidak dapat kau tidak mampu guru sajikan di dalam ruang kelas pembelajaran bahasa Arab.

⁶ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 16.

⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 8.

Selain itu media gambar juga memiliki banyak manfaat seperti para ahli yang menggambarkan manfaat media secara umum. Menurut Harjanto secara umum media pendidikan memiliki manfaat sebagai berikut: 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, 3) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik, 4) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda.⁸

Media gambar ini juga memiliki fungsi peran penting dalam pembelajaran yaitu dapat membantu memperjelas hal-hal abstrak menjadi lebih konkret. Media secara umum memiliki beberapa fungsi antara lain dapat membantu mengatasi keterbatasan pengalaman siswa, memungkinkan adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan, menghasilkan keseragaman pengamatan, membangkitkan keinginan, minat baru serta motivasi siswa serta maupun dan merangsang anak untuk belajar. Sedangkan fungsi media, khususnya media visual terbagi menjadi empat fungsi yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris.

Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indera. Penggunaan media gambar akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa. Siswa yang belajar lewat mendengarkan saja akan berbeda tingkat pemahaman dan lamanya ingatan bertahan, dibandingkan dengan peserta didik yang belajar lewat mendengarkan dan melihat. Media gambar juga mampu membangkitkan dan membawa peserta didik kedalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatan emosional dan mental. Tentu hal ini berpengaruh terhadap semangat siswa belajar dan kondisi pembelajaran yang lebih hidup, yang nantinya bermuara kepada peningkatan pemahaman belajar terhadap materi ajar.

Berdasarkan uraian tentang manfaat dan fungsi media gambar dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pemakaian media dapat mempengaruhi keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Media juga berfungsi untuk menghasilkan keseragaman pengamatan maupun dapat memudahkan siswa untuk membandingkan, mengamati, mendeskripsikan suatu benda.

⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 245.

Pembelajaran Bahasa Arab

Kata pembelajaran diambil dari kata dasarnya yaitu belajar. Belajar sendiri adalah proses berubahnya perilaku individu yang terjadi karena hasil interaksi dengan lingkungannya. Sementara pembelajaran adalah proses mengorganisasi atau mengatur lingkungan yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar. Dikatakan pula bahwa pembelajaran adalah proses pemberian wejangan kepada peserta didik agar mampu melakukan proses belajar.

Di dalam pembelajaran terdapat proses hubungan antara pendidik dan peserta didik serta hal-hal yang berkaitan seperti bahan pelajaran, sumber belajar, pendekatan belajar, metode, strategi dan hal-hal lain yang dilakukan pada suatu lingkungan belajar dengan harapan bisa mencapai tujuan dari pembelajaran. Adapun salah satu bentuk pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal adalah pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab sendiri merupakan satu dari beberapa bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia. Penduduk Indonesia yang mayoritas muslim menjadi penyebab banyaknya peminat yang ingin belajar dan memahami bahasa Arab serta mampu menggunakannya sebagai alat komunikasi ketika dibutuhkan. Meskipun bahasa Arab tidak digunakan sebagai bahasa utama dalam berkomunikasi pada masyarakat di Indonesia, namun agama islam yang diturunkan dengan wasilah bahasa Arab serta tuntunan ritual ibadah umat islam yang juga menggunakan bahasa Arab menjadi dorongan masyarakat Indonesia untuk mempelajarinya. Bahasa Arab sendiri merupakan salah satu disiplin ilmu yang terdiri dari berbagai aspek ketrampilan bahasa dan unsur-unsur yang terkandung didalamnya. Pada hakikatnya empat ketrampilan bahasa Arab tidak berbeda dengan keterampilan bahasa lain pada umumnya. Adapun dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup 4 kemampuan bahasa yang pertama keterampilan mendengar (*al-istimā'*), kedua keterampilan berbicara (*al-kalām*), ketiga keterampilan membaca (*al-qiro'ah*), keempat keterampilan menulis (*al-kitābah*).⁹

Keterampilan mendengar (*al-istimā'*)

Menyimak adalah mendengarkan secara langsung ucapan atau petunjuk dari pendidik tentang cara melafalkan kata-kata atau kalimat dengan fasih dan benar dan sekaligus mempelajari artinya. Manfaat dari kegiatan menyimak adalah untuk membiasakan para peserta didik mendengar dengan baik ujaran-ujaran bahasa Arab, disamping dapat menciptakan gairah dan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Secara umum menyimak

⁹ Ahmad Fadilah Khomsah dan Muhammad Imron, "Pembelajaran bahasa Arab melalui kolaborasi metode questioning dan media kahoot," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 5, no. 1 (2020): 104.

bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai ujaranujaran bahasa Arab, baik sebagai bahasa sehari-hari maupun sebagai bahasa resmi. Kemahiran menyimak dapat dicapai dengan latihan-latihan mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur kata dengan unsur kata lainnya sesuai makrajnya, baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman dari tape, baik unsur kata yang terpisah dari pemahaman arti maupun bunyi kata dan kalimat dengan pemahaman arti yang terkandung.¹⁰ Untuk pembelajaran *al-istimā'* media gambar tidak banyak berperan karena fokus kemahiran ini terletak pada pendengaran dari suara baik dari guru maupun media seperti kaset maupun media mp3 yang biasa digunakan dalam pembelajaran *al-istimā'*.

Keterampilan berbicara (*al-kalām*)

Al-kalām adalah bahasa yang berasal dari kalimah yang berarti kata atau berbicara dengannya tentang seseorang atau hal. *Al-kalām* adalah Alat utama untuk mempromosikan saling pengertian dan komunikasi timbal balik menggunakan bahasa sebagai media. Ahmad Fuad mengatakan bahwa ucapan adalah pengucapan dan pernyataan dan pengucapan suara yang mencakup beberapa huruf, *al-kalām* ini adalah bahasa. Adapun definisi idiomatik *al-kalām* itu adalah *al-kalām* lisan di mana pembicara mengungkapkan apa yang ada dalam dirinya. Dasar dari kegiatan komunikasi antar manusia merupakan kegiatan keterampilan berbicara dari proses komunikasi lisan jika mendengarkan adalah sarana untuk mencapai pemahaman, maka berbicara adalah sarana pemahaman. Pemahaman adalah dua sisi dari proses komunikasi dan pembicaraan tentang *al-kalām* meluas sehingga mencakup penguasaan pengucapan suara kosakata dialog dan ekspresi lisan. Jadi penulis menyimpulkan *al-kalām* adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, perkataan, terdapat keinginan atau perasaan dan kehendak kepada lawan bicara untuk komunikasi dan pertukaran.¹¹

Keterampilan berbicara atau Maharah *Al-kalām* merupakan keterampilan kedua sebagai kelanjutan dari keterampilan mendengar. Jika keterampilan mendengar adalah keteampilan yang berkaitan dengan telinga sebagai indra pendengaran, maka keterampilan berbicara adalah keterampilan yang berkaitan dengan lisan sebagai alat untuk berbicara. Alasan kenapa keterampilan berbicara adalah keterampilan yang harus dikuasai setelah ketrampilan mendengar karena orang yang pendengarannya kurang baik maka akan kesulitan dalam mengucapkan kata-kata melalui lisannya. Bahkan orang yang tidak mampu mendengar

¹⁰ Muhammad Jabir, "Kemahiran Menyimak dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 7, no. 2 (15 Desember 2010): 158, <https://doi.org/10.24239/jsi.v7i2.98.157-162>.

¹¹ Kristina Imron, "فعالية طريقة المظاهرة في تعليم مهارة الكلام," *Taqdir* 1, no. 2 (2016): 63.

maka seseorang tersebut pasti tidak mampu berbicara dengan bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain. Pada dasarnya keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan apa yang telah didengar dan tersimpan dalam pikiran peserta didik dan diungkapkan dalam bentuk kata-kata yang mampu dipahami oleh orang lain.¹²

Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara;

1. siswa berlatih ekspresi yang jelas dan mana yang terintegrasi.
2. siswa mempraktikkan gagasan dan berbicara dalam bahasa Arab.
3. siswa berlatih menggunakan kata atau ungkapan yang tepat dalam konteks beberapa bahasa.
4. Siswa berlatih menggunakan kata-kata yang sesuai dengan makna indah dalam gaya bahasa Arab nasional.
5. Kemampuan berbicara atau berbicara di tempat umum di depan rekan-rekannya atau sekelompok orang.
6. Kemampuan bercerita dan mendongeng.
7. Kemampuan menyampaikan gagasan secara logis dan meyakinkan.
8. Kemampuan mencari fakta informasi dan konsep dalam berbagai sumber.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa tujuan pengajaran keterampilan berbicara adalah melatih siswa berpikir dan berbicara dalam bahasa Arab dan siswa berlatih mengungkapkan kata dan kalimat dalam bahasa Arab.¹³ Media gambar dapat membantu dalam pembelajaran berbicara seperti menunjukkan sebuah kegiatan sehari-hari dalam sebuah gambar sebagai bahan dialog siswa. Selain itu siswa akan mudah melihat kondisi ataupun suasana yang ditunjukkan oleh gambar tersebut.

Keterampilan membaca (*al-qirā'ah*),

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang mendapat banyak perhatian, tidak hanya dalam bidang pengajaran bahasa, tetapi dalam bidang lainnya. Dengan memperoleh keterampilan membaca, peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya dalam

¹² Khomsah dan Imron, "Pembelajaran bahasa Arab melalui kolaborasi metode questioning dan media kahoot," 105.

¹³ Imron, "فعالية طريقة المظاهرة في تعليم مهارة الكلام," 64.

berbagai cabang ilmu pengetahuan sehingga memiliki perangkat pembelajaran yang berlaku untuk setiap waktu dan tempat. Tidak heran jika membaca adalah jendela pengetahuan.¹⁴

Membaca juga diartikan kemahiran berbahasa yang kegiatan latihannya dilakukan setelah latihan kemahiran berbicara. Secara umum, kegiatan membaca merupakan proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks bacaan. Kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan dan mencernanya di dalam hati. Definisi tersebut mengindikasikan bahwa kemahiran berbicara mengandung dua aspek yaitu, mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi dan menangkap makna dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Aspek yang kedua merupakan inti dari kegiatan membaca tanpa mengabaikan aspek pertama karena aspek pertama mendasari kemahiran kedua.

Ketrampilan membaca teks Arab sangat bergantung pada pemahaman si pembaca terhadap qawaid atau gramatika dalam bahasa Arab. Gramatika tersebut meliputi ilmu nahwu (sintaksis) dan sharaf (morfologi). Kemampuan ini akan sangat mempengaruhi pembaca dalam memahami isi atau arti dari yang dibaca. Maka dari itu, urutan dalam kemahiran membaca bukanlah membaca untuk memahami, akan tetapi memahami gramatika terlebih dahulu baru bisa membaca teks dengan benar.¹⁵ Dalam pembelajaran kemampuan membaca ini media gambar bisa digunakan dalam proses seperti pengenalan nahwu tentang perbedaan kata ganti *muzdakkār* dan *muannas* dengan gambar laki-laki dan perempuan. Hanya tema tertentu yang cocok untuk menggunakan media gambar, misal tema gramatika untuk membedakan laki-laki dan perempuan atau sifat-sifat.

Keterampilan menulis (*al-kitābah*)

Pengertian keterampilan menulis adalah kemampuan menyusun secara teratur secara istilah adalah kelompok kata yang terbentuk dengan baik yang memiliki arti, karena tulisan kecuali dengan adanya kata-kata. Ahmad Fuad berkata menulis adalah kerja yang terorganisir seseorang mengungkapkan pikiran dan perasaan yang terperangkap dalam dirinya sendiri dan merupakan bukti dari sudut pandangnya dan alasan orang untuk menghakiminya.

Menulis merupakan sarana komunikasi antar individu, seperti halnya mendengarkan, berbicara, dan membaca. Adapun keterampilan menulis didefinisikan sesuai dengan konsep menulis dalam beberapa program terbatas pada menyalin atau dalam beberapa kasus untuk

¹⁴ N. Lalah Alawiyah, "Tadris Maharah Al-Qira'ah Fi Dlau Al-Madkhal Al-Bina'i Al-Ijtima'i," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2014): 284.

¹⁵ Ahmad Rathomi, "Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (1 Mei 2019): 562, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315>.

memasukkan berbagai proses mental yang diperlukan untuk ekspresi diri, dan persepsi terakhir adalah kegiatan yang tergantung pada pilihan sadar dari apa yang dimakan atau diekspresikan seseorang.¹⁶

Dari definisi sebelumnya kita dapat menyimpulkan bahwa Keterampilan menulis adalah salah satu sarana linguistik bagi orang untuk menjelaskan atau mengungkapkan pikiran mereka secara tertulis.

Tujuan keterampilan menulis ada beberapa hal yang menjadi tujuan keterampilan ini yaitu;

1. Siswa menerapkan kombinasi kata huruf demi huruf.
2. Siswa memahami sifat perubahan setiap huruf dalam bahasa Arab.
3. Siswa memahami ciri-ciri bentuk huruf Arab.
4. Siswa memahami tanda baca.
5. Siswa mampu menuliskan data kata-kata dalam kalimat secara teratur, menggunakan gerakan atau bentuk.
6. Siswa mampu menyampaikan kata atau teks.
7. Siswa dapat menuliskan kalimat yang telah sebenarnya.¹⁷

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan dalam tulisan ini bahwa pengajaran menulis memiliki tujuan seperti mengajarkan keterampilan lain, Mengajar menulis salah satu tujuan pentingnya adalah bagaimana siswa dapat menuliskan dan menjelaskan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya secara tertulis.

Media gambar juga cocok untuk mengajarkan kosakata bahasa Arab. Karena tidak semua benda-benda yang akan diajarkan dalam bahasa Arab bisa didapatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Media gambar menjadi yang paling mudah dan murah untuk kita gunakan dalam membantu proses pembelajaran kosakata.

Kosakata dalam bahasa Arab atau yang disebut dengan *mufradāt*, merupakan himpunan kata-kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau etinitas lain yang merupakan bagian dari bahasa tertentu. Dalam bahasa Inggris kosakata disebut dengan vocabulary. Kosakata juga dapat diartikan sebagai himpunan kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kosakata merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang harus dikuasai, kosakata ini digunakan

¹⁶ Jumhur Jumhur, "على مهارة الكتابة في درس اللغة (guide note taking) تأثير طريقة الإنشاء الموجه"، *Taqdir* 1, no. 2 (2016): 83.

¹⁷ Jumhur, 84.

dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan, dan merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab seseorang.¹⁸

Moh Mansyur dalam bukunya yang berjudul *Dalil al-Katib wa al-Mutarajim* menjelaskan *mufradāt* merupakan kata jama' dari kata *mufradah* yang artinya lafaz atau kata yang terdiri dari dua huruf atau lebih yang menunjukkan sebuah makna.¹⁹ Menurut Ali Al-Khuli *mufradāt* adalah satuan bahasa terkecil yang berdiri sendiri, kata terkadang berupa kata dasar dan terkadang berupa kata berimbuhan. Selain itu, setiap kata memiliki bentuk dan makna, serta fungsinya masing-masing.²⁰

Tujuan umum pembelajaran kosakata (*mufradāt*) bahasa arab adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kosakata baru kepada siswa, baik melalui bacaan maupun *fahm al-masmu'*.
- b. Melatih siswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar, karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar.
- c. Memahami makna kosakata, baik secara denotasi atau leksikal maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu.
- d. Mampu mengapresiasi dan memfungsikan *mufradāt* itu dalam berekspresi lisan maupun tulisan sesuai dengan konteksnya.²¹

Penutup

Dengan penggunaan media dalam pembelajaran belajar bahasa Arab yang diperoleh peserta didik akan semakin bertambah. Peserta didik tidak hanya mendapat kosakata tapi mendapatkan pengetahuan nyata dari media gambar. Media yang menampilkan salah satu jenis media yang dianggap mampu mengirimkan pesan atau materi secara baik adalah media gambar, ini dikarenakan prosentase kemampuan yang dihasilkan lebih baik pada media gambar, tentu saja gambar yang dimaksud adalah gambar yang berisi pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran yang dapat di fasilitasi dengan media gambar ini seperti pembelajaran kosakata, pembelajaran bercerita atau *hissah* dan pembelajaran bahasa Arab yang terkait dengan kalimat atau penggabungan kosakata bahasa Arab. Selain gambar mudah untuk

¹⁸ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Malang Press, 2011), 61.

¹⁹ Moh. Mansyur Kustiawan, *Dalil al-Katib Wa al-Mutarajim* (Jakarta: PT. Moyo Segoro Agung, 2002), 135.

²⁰ Muhammad Ali Al-Khuli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Basan Publishing, 2010), 79.

²¹ Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, 63.

didapatkan, juga secara biaya akan menjadi lebih efisien sehingga tidak memberatkan guru atau pengajar dalam proses pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Daftar Pustaka

- Alawiyah, N. Lalah. "Tadris Maharah Al-Qira'ah Fi Dlau Al-Madkhal Al-Bina'i Al-Ijtima'i." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2014): 283–92.
- Ani Cahyadi. *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar, Teori Dan Prosedur*. Serang: Laksita, 2019.
- Arsyad, Azhar. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Imron, Kristina. "فعالية طريقة المظاهرة في تعليم مهارة الكلام." *Taqdir* 1, no. 2 (2016): 60–80.
- Jabir, Muhammad. "Kemahiran Menyimak dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 7, no. 2 (15 Desember 2010): 157. <https://doi.org/10.24239/jsi.v7i2.98.157-162>.
- Jumhur, Jumhur. "على مهارة الكتابة في درس اللغة (guide note taking) تأثير طريقة الانشاء الموجه." *Taqdir* 1, no. 2 (2016): 81–106.
- Khomsah, Ahmad Fadilah, dan Muhammad Imron. "Pembelajaran bahasa Arab melalui kolaborasi metode questioning dan media kahoot." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 5, no. 1 (2020): 99–118.
- Moh. Mansyur Kustiawan. *Dalil al-Katib Wa al-Mutarajim*. Jakarta: PT. Moyo Segoro Agung, 2002.
- Muhammad Ali Al-Khuli. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Basan Publishing, 2010.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Malang Press, 2011.
- Nana Sudjana. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Rathomi, Ahmad. "Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (1 Mei 2019): 558–65. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315>.
- Subana. *Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Unsi, Baiq Tuhfatul. "Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab." *Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman* 2, no. 1 (2014).
- Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.